

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian kualitatif memegang peran kunci terhadap pembentukan landasan teoritis dan metodologis dalam suatu penelitian. Paradigma ini mencirikan pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena sosial melalui interpretasi makna dan konteks yang kompleks (Subakti, 2020). Paradigma mengelompokkan, menjelaskan, serta mengaitkan antara teori, metode dan instrumen yang terletak di dalamnya (Ikbar, 2012, hal. 51). Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Pada saat pembuatan teks berita merupakan penentu dari hal yang mengarah pada pola pikir yang terbentuk di masyarakat, ini merupakan penjelasan dari paradigma konstruktivitis.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif interpretatif dengan menggunakan metode analisis framing. Pemilihan kualitatif dalam penelitian kali ini karena bertujuan agar berbagai ragam perilaku manusia dapat dipertahankan dengan melakukan analisa terhadap kualitasnya, ketimbang mengubah menjadi unsur-unsur kuantitatif (Mulyana, 2006, hal. 150). Penggunaan kualitatif dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku sosial dengan mengungkapkan informasi tentang peristiwa yang sebenarnya terjadi dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menghasilkan gambaran yang detail, meneliti kosa kata, laporan secara kompleks dan menganalisis suatu peristiwa. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang bersifat fleksibel. Dalam beberapa kasus, penelitian kualitatif memiliki beberapa kelebihan tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku secara natural, sehingga dapat meningkatkan kedalaman peneliti dari fenomena yang diteliti (Winner, 2011).

3. Tipe & Dasar Penelitian

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih tipe ini untuk memahami cara media online mengkonstruksi realitas dalam berita. Oleh sebab itu, tipe penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah interpretatif. Objek penelitian yang merupakan tipe interpretatif yang memfokuskan pada proses sosial yang kolaboratif untuk menghasilkan makna dan pengetahuan berupa teks yang dimana peneliti memaknai sendiri objek tersebut (Zukhruf, 2021). Dalam tipe penelitian ini, peneliti diwajibkan untuk dapat menyampaikan suatu argumen dalam mengetahui makna objek penelitian yang diteliti. Penelitian interpretatif memiliki fokus yang bersifat objektif dari sosial dan berupaya untuk dapat memahami pola pikir objek ketika sedang dipelajari. Fokus akan makna individu serta pemikiran manusia pada peristiwa yang nyata bukan pada sesuatu yang nyata secara independen yang selain dari pada mereka.

B. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian kali ini merupakan analisis media (*framing*). Analisis Bingkai adalah analisis yang diperuntukan untuk memahami cara realitas seperti aktor, golongan, serta sesuatu yang dikonstruksi oleh media (Eriyanto, Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media, 2002). Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih analisis bingkai dari model Robert N. Entman. Dalam model Entman ini analisis ditekankan pada proses seleksi dan juga aspek tertentu yang menonjol dari realitas yang dikonstruksi oleh media.

4. Unit Analisis

Di penelitian ini unit analisis yang dipakai yaitu berupa item berita yang berada pada portal berita online Detik.com dan juga JawaPos untuk mengetahui tentang sudut pandang dan konstruksi realitas yang dibangun. Peneliti memilih unit ini berdasarkan pada pemberitaan mengenai Tragedi Kanjuruhan di situs berita online Detik.com dan JawaPos.com.

5. Sumber Data Penelitian

Pada KBBI, data dapat memiliki arti sebagai realita nyata dan berguna untuk sumber dalam merangkai sebuah opini, pernyataan valid, serta pernyataan atau bahan dengan kegunaan sebagai pengartian dan penyelidikan. Jadi, berdasarkan penjelasan diatas sumber data merupakan suatu subyek penelitian yang dimana data menempel. Sumber data bisa dalam bentuk benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. (lmsspada.kemendikbud.go.id)

Pada kali ini, sumber data yang dipakai ialah sumber data kedua yaitu dengan cara dokumentasi dan bersumber dari situs berita online media Detik.com dan JawaPos. Data sekunder memiliki makna yang tertuju pada pesan dengan berawal dari sumber yang ada. Sumber data sekunder dapat membantu dalam penelitian secara keseluruhan, data sekunder dapat berasal dari internal peneliti sendiri jika peneliti merupakan bagian dari suatu instansi atau data sekunder juga bisa berasal dari eksternal seperti data yang dimiliki, dikumpulkan atau diterbitkan oleh pihak lain (Rahman, 2022).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih oleh peneliti pada kali ini ialah teknik dokumentasi. Dalam penyeteroran data, diambil dari berita yang ada di website media online Detik.com dan JawaPos.com pada periode bulan oktober tahun 2022 yang memberitakan mengenai tragedi Kanjuruhan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber data, literatur, tinjauan literatur yang membahas masalah yang sedang diamati. Jadi, seluruh proses dokumentasi menjadi suatu informasi yang dapat mendukung pemberitaan itu.

7. Teknik Analisis Data

Pemilihan tiga judul berita dari media Detik.com yang masing-masing judulnya berkaitan dengan respon pihak kepolisian dengan pemilihan tiga judul berita dari JawaPos.com yang berfokus pada kinerja dari Tim Gabungan Independen Pencari Fakta dalam mengungkap kasus ini dan dikemas melalui model framing bertujuan untuk mengetahui bagaimana media membingkai peristiwa yang disajikan dalam pemberitaan. Di mana hal untuk disorot,

ditampilkan, dilewati, atau dipertimbangkan di mana beritanya. Pada penelitian ini, konsep yang digunakan adalah konsep analisis bingkai dari Robert N. Entman untuk dikaji agar dapat mengetahui cara media membingkai berita sebagai upaya mencari perhatian dari publik. Mengenai tekniknya, studi dianalisis menggunakan teknik Entman.

Tabel III.1 Konsep Framing Entman /

| No. | Elemen | Penjelasan |
|-----|---|---|
| 1. | <i>Define Problems</i> (Definisi Masalah) | Bagaimana Melihat Suatu Kejadian ? Jadi apa dan Jadi Masalah Apa ? |
| 2. | <i>Diagnose Causes</i> (Sumber Masalah) | Peristiwa itu dilihat dikarenakan oleh apa ? Apa yang dirasa asal dari alasan masalah itu terjadi ? Siapa yang tepat bisa bertanggung jawab ? |
| 3. | <i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral) | Nilai moral apa yang diberikan dalam memaparkan masalah ? Nilai Moral apa yang digunakan dalam mengakui atau tidak mengakui terhadap tindakan ? |
| 4. | <i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian) | Apa saja yang ditawarkan saat ingin menyelesaikan masalah ? Proses atau cara bagaimana yang ditawarkan atau harus dilakukan dalam mengatasi masalah ? |

Ada dua level yang hadir sebagai frame berita. *Pertama*, konsep mental yang berguna dalam memproses informasi serta mengkarakterisasi dokumen informatif. *Kedua*, perangkat khusus narasi berita yang digunakan untuk memberikan pemahaman atas kejadian. Model Analisis Framing Entman secara luas dan jelas mendefinisikan secara konseptual bagaimana jurnalis mencirikan dan menginterpretasikan peristiwa ketika melaporkan berita di media. Berikut penjelasan dari empat teknik yang dikemukakan oleh Robert N. Entman :

1. *Define Problems* (definisi masalah) sebagai unsur pertama yang terlihat dalam *framing*, karena ini menjadi bingkai utama dan menjelaskan tentang bagaimana jurnalis atau wartawan mengerti peristiwa.

2. *Diagnose Causes* (analisis penyebab masalah), ini adalah yang digunakan dalam membongkai aktor atau pelaku dari suatu kejadian serta ini bisa menjadi sebab yang berarti apa (*what*) dan bisa jadi tentang siapa (*who*).
3. *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral) ialah elemen yang berfungsi dalam menjawab makna dari masalah dengan suatu pernyataan. Ketika masalah sudah dipahami dan penyebabnya sudah diketahui, sebuah pernyataan sangat diperlukan demi memperkuat gagasan yang ada.
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini digunakan ketika wartawan memutuskan tentang apa yang bisa dijadikan penyelesaian dari masalah. Penyelesaian itu pastinya sangat bergantung tentang cara bagaimana memandang suatu peristiwa dan siapa yang dipandang sebagai sumber dari masalah.

